



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP LANSIA DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPUNG GUCI PADANG PARIAMAN

Weni Sartiwi^{1*}, Nova Arikhman^{2*}

^{1,2}STIKES Syedza Saintika Padang

(email*: wenisartiwi16@gmail.com, 085374140491)

ABSTRAK

Cakupan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia hanya mencapai 23%, sementara masalah yang mendasar adalah masalah kesehatan pada lansia akibat penyakit degeneratif. Karena lansia tidak memiliki pengetahuan mengenai posyandu lansia dan menurutnya posyandu hanya untuk balita saja, dan kurangnya partisipasi lansia untuk pergi ke posyandu lansia. Dengan memanfaatkan posyandu, lansia akan mendapatkan pengetahuan terhadap masalah kesehatan dan kesediaan lansia mengikuti kegiatan posyandu. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Guci Padang Pariaman. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Populasi sebanyak 288 orang lansia di posyandu Sungai Asam. Pengambilan sampel secara *Systematic Random Sampling* sebanyak 72 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2019. Data diambil menggunakan kuesioner menggunakan skala likert. Analisis data dengan univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan 55,6% lansia tidak memanfaatkan posyandu. 52,8% lansia memiliki pengetahuan rendah dan 54,2% lansia memiliki sikap negatif. Terdapat hubungan pengetahuan ($pvalue=0,000$), sikap ($pvalue=0,021$) dengan pemanfaatan posyandu lansia. Kepada petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan dan konseling mengenai masalah kesehatan dan melaksanakan posyandu lansia sesuai mekanisme posyandu serta membuat kegiatan pendukung lainnya. Kegiatan kreativitas cipta kerajinan tangan, kreativitas seni lansia, pemberian makanan tambahan, senam lansia, arisan, pemeriksaan kesehatan berkala agar meningkatkan minat lansia untuk memanfaatkan posyandu lansia.

Kata Kunci : Lansia; Pengetahuan; Posyandu; Sikap.

ABSTRACT

The coverage of the utilization of posyandu services for the elderly only reaches 23%, while the fundamental problem is health problems in the elderly due to degenerative diseases. Because the elderly do not have knowledge about the elderly posyandu and according to him the posyandu is only for toddlers, and the lack of participation of the elderly in going to the elderly posyandu. By utilizing posyandu, the elderly will gain knowledge of health problems and the elderly's willingness to participate in posyandu activities. The research objective was to determine the relationship between knowledge and attitudes with the use of posyandu for the elderly in the working area of Kampung Guci, Padang Pariaman Health Center. This research method is descriptive quantitative with cross sectional design. The population was 288 elderly people at Sungai Asam posyandu. Sampling was systematic random sampling as many as 72 people. The study was conducted in March 2019. The data were collected using a questionnaire using a Likert scale. Data analysis using univariate and bivariate. The results showed that 55.6% of the elderly did not use the posyandu. 52.8% of the elderly have low knowledge and 54.2% of the elderly have negative attitudes. There is a relationship between knowledge ($p\text{-value} = 0,000$), attitude ($p\text{-value} = 0.021$) with the use of posyandu for the elderly. Health workers can provide counseling and counseling regarding health problems and carry out posyandu for the elderly according to the posyandu mechanism and make other supporting activities. Creative handicraft activities, artistic creativity of the



elderly, providing additional food, elderly exercise, social gathering, periodic health checks to increase the interest of the elderly to take advantage of the posyandu for the elderly

Keywords : *Elderly; Community Health Center; Knowledge; Attitude*

PENDAHULUAN

Peningkatan populasi lansia ini membuat pemerintah perlu merumuskan kebijakan dan program yang ditujukan kepada kelompok penduduk lanjut usia sehingga dapat berperan dalam membangun kesehatan masyarakat (Kemenkes, 2016). Salah satu upaya pemerintah dalam mendukung kesehatan masyarakat yaitu meningkatkan mutu program Posyandu Lansia. Posyandu atau pos pelayanan terpadu ini terbentuk sejak tahun 1984. Setiap desa ditemukan sekitar 3-4 posyandu. Pada saat posyandu di bentuk, jumlah posyandu yang tercatat sebanyak 25.000 posyandu, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 291.447 posyandu (Kemenkes, 2017).

Kunjungan posyandu lansia adalah kedatangan atau pergi untuk melakukan kunjungan posyandu yang berada di setiap wilayah yang telah ditentukan. kunjungan lansia ke posyandu sangat penting karena lansia dapat mengetahui status ataupun perkembangan penyakit yang dideritanya dengan pemeriksaan kesehatan seperti pengukuran tekanan darah dan juga lansia dapat pemeriksaan status gizi dengan cara penimbangan berat badan (Elmi, 2015).

Pelaksanaan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberikan kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Berbagai kegiatan dan program posyandu lansia sangat baik dan banyak memberikan manfaat. Para lansia berupaya memanfaatkan adanya

posyandu tersebut sebaik mungkin, agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau dengan baik (Komnas Lansia, 2010).

Lansia yang tidak aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka. Penyuluhan dan sosialisasi tentang manfaat posyandu lansia perlu terus ditingkatkan dan perlu mendapat dukungan berbagai pihak, baik keluarga, pemerintah maupun masyarakat itu sendiri (Komnas Lansia, 2010). Pencapaian cakupan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di Posyandu sungai asam sebanyak 23%, yang merupakan pencapaian cakupan terendah di wilayah kerja puskesmas kampung guci.

Menurut Susilowati 2014, faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia yaitu faktor demografi meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, sosial ekonomi. Kemudian faktor pendukung meliputi, pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana dan fasilitas, letak geografis, pelayanan kesehatan. penelitian Intarti dkk tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin ($P_v=0,001$), pekerjaan ($P_v= 0,001$), dukungan keluarga ($P_v= 0,001$), dukungan kader ($P_v= 0,001$) dan kualitas Posyandu ($P_v= 0,001$) dengan pemanfaatan posyandu lansia (Intarti dkk, 2018). Penelitian Susanti tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan



dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia yaitu $p\text{ value}=0,000$.

Banyak faktor yang mempengaruhi minat lansia terhadap posyandu lansia, ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu, faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang mencakup pengetahuan atau kognitif dan sikap lansia, faktor pendukung (*enabling factor*) yang mencakup fasilitas sarana kesehatan, dan faktor penguat (*reinforcing factor*) yang mencakup dukungan keluarga, persepsi hambatan dan peran kader. Sikap lansia tentang fungsi dan manfaat merupakan salah satu faktor dominan yang sangat penting dalam terbentuknya sikap seseorang dalam berperilaku sehat yaitu melakukan kunjungan Posyandu. Sikap sebagai kesiapan seseorang untuk bertindak tertentu pada situasi tertentu, dalam sikap positif ataupun sikap negatif (Notoatmodjo, 2017)

Survey awal yang dilakukan peneliti pada 10 orang lansia di wilayah kerja Puskesmas Kampung Guci. Hasil wawancara didapatkan bahwa dari 10 orang lansia, 7 orang lansia tidak memanfaatkan posyandu lansia dengan baik, hal ini terlihat dari hasil wawancara bahwa lansia mengatakan tidak pernah memeriksakan kesehatan di posyandu lansia. Mereka merasa bahwa posyandu lansia kurang bermanfaat. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia di korong sungai asam wilayah kerja puskesmas kampung guci padang pariaman.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel independen dan variabel dependen dilakukan pengukuran sekaligus dalam waktu bersamaan (Notoadmojo, 2013). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019 di Korong Sungai Asam wilayah kerja Puskesmas Kampung Guci Kabupaten Padang Pariaman. Jumlah populasi sebanyak 288 orang. Sementara untuk sampel penelitian sebanyak 72 orang lansia dengan teknik pengambilan sampel adalah *Systematic random sampling* yaitu dengan cara pengambilan sampel acak dilakukan secara berurutan dengan interval bilangan genap. Etika penelitian meliputi *Informed consent* (lembaran persetujuan), *Anonimity* (tanpa nama), *Confidentiality* (kerahasiaan), *Beneficence*, *Justice*, *Autonomy*, *Nonmaleficence*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi. Prosedur pengumpulan data dengan *Editing* (penyusunan dan pemeriksaan data), *Coding* (pengkodean data), *Entry Data* (memasukan data), *Cleaning* (membersihkan data), *Tabulating*. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% dengan menggunakan program komputer (SPSS versi 12).

HASIL

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa bahwa lebih dari separuh responden (55,6%) tidak memanfaatkan posyandu lansia, lebih dari separuh responden (52,8%) memiliki pengetahuan rendah dan lebih dari separuh responden (54,2%) memiliki sikap tidak baik di Korong Sungai Asam Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Guci Kabupaten Padang Pariaman. Tabel 2 menunjukkan



bahwa ad hubungan antara pengetahuan dan sikap lansia dengan pemanfaatan posyandu

lansia di wilayah kerja puskesmas Kampung Guci Padang Pariaman.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pemanfaatan posyandu lansia

NO	Variabel	F	%
1	Pemanfaatan posyandu lansia		
	- Tidak dimanfaatkan	40	55,6
	- Dimanfaatkan	32	44,4
2	Pengetahuan lansia		
	- Rendah	38	52,8
	- Tinggi	34	47,2
3	Sikap lansia		
	- Tidak baik	39	54,2
	- Baik	33	45,8

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

N	Variabel	Klasifikasi	Pemanfaatan posyandu lansia				Total	p.value	
			Tidak dimanfaatkan		Di Manfaatkan				
			f	%	f	%			
1.	Pengetahuan	- Rendah	34	89,5	4	10,5	38	100	0,000
		- Tinggi	6	17,6	28	82,4	34	100	
		Jumlah	40	55,6	32	44,4	72	100	
2	Sikap	- Tidak baik	27	69,2	12	30,8	39	100	0,021
		- Baik	13	39,4	20	60,6	33	100	
		Jumlah	40	55,6	32	44,4	72	100	

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian didapatkan lebih dari separuh responden (55,6%) tidak memanfaatkan posyandu lansia di Korong Sungai Asam Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Guci Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian Intarti tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia yang menunjukkan bahwa sebanyak 31 responden (51,66%) tidak memanfaatkan posyandu lansia.

Posyandu Lansia merupakan pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana. Posyandu adalah pusat pelayanan keluarga berencana dan kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat

dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka pencapaian Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS). Posyandu Lansia merupakan perwujudan pelaksanaan program dan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia, sebagai forum komunikasi dalam bentuk peran serta masyarakat usia lanjut, keluarga, tokoh masyarakat, dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya, dalam upaya peningkatan tingkat kesehatan secara optimal (Kemenkes, 2010).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lansia yang tidak memanfaatkan posyandu lebih besar dari pada lansia yang memanfaatkan posyandu. Lansia yang tidak



memanfaatkan posyandu dilihat dari keaktifan lansia untuk datang secara teratur setiap bulannya ke posyandu. Pemanfaatan posyandu lansia di Korong Sungai Asam rendah disebabkan karena berdasarkan analisis kuesioner, sebanyak 29,2% lansia yang mengatakan tidak pernah datang ke posyandu setiap bulannya dan lansia yang mengatakan selalu datang sebanyak 16,7%, sering datang sebanyak 16,7% dan kadang-kadang datang sebanyak 37,5%. Dapat dikatakan bahwa lebih dari separuh yang datang berkunjung ke posyandu, namun banyak lansia yang hanya datang saja ke posyandu tanpa mengikuti kegiatan secara menyeluruh.

Asumsi peneliti bahwa lansia tidak memanfaatkan pelayanan posyandu lansia disebabkan kondisi fisik lansia yang sudah menurun. Peneliti melakukan penelitian pada lansia yang berumur ≥ 60 tahun, dimana pada usia ini lansia sudah banyak mengalami penurunan fungsi alat gerak bahkan menderita penyakit seperti rematik dan asam urat. Hal ini mempengaruhi lansia pada pemanfaatan posyandu lansia. Selain kondisi fisik, kegiatan di posyandu lansia terlalu monoton dan hanya melakukan pemeriksaan kesehatan saja dan tidak menyediakan obat – obatan, sehingga membuat lansia malas untuk datang ke posyandu. Banyak lansia hanya mengikuti salah satu dari kegiatan di posyandu, misalnya mengukur tekanan darah saja dan tidak mengikuti pemeriksaan yang lainnya.

Menurut Notoadmodjo (2017) faktor utama yang mendorong lansia memanfaatkan posyandu lansia adalah pengetahuan yang kurang dan salah sikap dengan tujuan dan manfaat posyandu, dorongan petugas kesehatan, kader, anak, teman sebaya dan tokoh masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan responden,

alasan lansia tidak memanfaatkan posyandu lansia antara lain adalah kurang percaya terhadap pelayanan yang diberikan oleh bukan tenaga dokter; tidak dapat meninggalkan pekerjaan; obat diberikan bukan saat posyandu lansia berlangsung melainkan harus mengambil di Puskesmas keesokan harinya, anggapan kegiatan posyandu lansia hanya untuk lansia perempuan, dan merasa bosan dengan kegiatan yang diadakan di posyandu lansia.

Hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari separuh responden (52,8%) memiliki pengetahuan rendah di Korong Sungai Asam Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Guci Kabupaten Padang Pariaman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman Tahun 2015 menunjukkan bahwa lansia yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah lebih dari separuh lansia (54,9%) (Putra, 2015).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, telinga, hidung, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Rendahnya tingkat pengetahuan lansia terhadap pemanfaatan posyandu dikarenakan tingkat pendidikan lansia yang rendah. Tingkat pendidikan yang didapatkan oleh seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang itu juga (Notoatmodjo, 2017).

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada lansia umumnya lansia



memiliki pengetahuan yang kurang tentang posyandu. Berdasarkan analisis kuesioner, pertanyaan-pertanyaan umum yang ditanyakan kepada lansia umumnya ada yang lansia tidak tau jawaban dari pertanyaan yang di ajukan. Hal tersebut dapat dilihat pada pertanyaan tentang kepemilikan posyandu lansia, sebanyak 68,1% lansia menjawab salah. Pada pertanyaan mengenai pengertian Posyandu lansia, sebanyak 52,8 % lansia menjawab salah.

Menurut asumsi peneliti bahwa tingkat pengetahuan seseorang banyak mempengaruhi perilaku individu, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang lansia tentang manfaat posyandu maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran lansia untuk berkunjung ke posyandu, semakin positif pendapat lansia tentang posyandu lansia maka semakin besar tingkat kesadaran dan partisipasi lansia untuk berkunjung ke posyandu lansia. Pengetahuan lansia yang kurang tentang posyandu lansia mengakibatkan kurangnya pemahaman lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia.

Kurangnya pengetahuan lansia dapat dipengaruhi salah satunya oleh tingkat pendidikan. Berdasarkan analisis kuesioner diketahui bahwa tingkat pendidikan lansia tergolong rendah yaitu Lansia tidak tamat SD sebanyak 12,5%, tamat SD sebanyak 31,9% dan tamat SMP sebanyak 30,6%. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, dan jika tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap dan perilaku seseorang terhadap informasi dan

nilai-nilai baru yang baru diperkenalkan. Hal ini sesuai dengan teori Soekanto dalam (Notoatmodjo, 2017) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang salah satunya yakni tingkat pendidikan yang didapatkan.

Keterbatasan pengetahuan ini akan mengakibatkan dampak yang kurang baik dalam pemeliharaan kesehatannya. Dengan menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Dengan pengalaman ini, pengetahuan lansia menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia (Mengko, 2015).

Hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari separuh responden (54,2%) memiliki sikap tidak baik di Korong Sungai Asam Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Guci Kabupaten Padang Pariaman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman Tahun 2015 menunjukkan bahwa lebih dari separuh lansia yang memiliki sikap yang tidak baik (51,6%), dibandingkan dengan lansia sikap baik (48,4) (Putra, 2015).

Menurut Notoatmodjo, mendefinisikan sikap sebagai kesiapan seseorang untuk bertindak tertentu pada situasi tertentu, dalam sikap positif. Kecenderungan tindakan adalah mendeteksi menyenangkan dan mengharapkan objek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindar, membenci, dan tidak sama dengan menyukai objek



tertentu. Sebagai makhluk individu manusia mempunyai dorongan atau mood untuk mengadakan hubungan dengan diri sendiri, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap lansia terhadap posyandu lansia tidak baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan analisis kuesioner sebanyak 38,9 % lansia merasa kurang setuju bahwa Posyandu lansia merupakan tempat yang paling mudah untuk mendapatkan pengobatan. Lansia mengatakan posyandu lansia hanya untuk melakukan pemeriksaan kesehatan saja tanpa adanya pemberian terapi obat, obat didapatkan oleh lansia keesokkan harinya dan obat tersebut diambil di Puskesmas. Sebanyak 29,2 % lansia mengatakan bahwa hanya akan datang ke Posyandu Lansia apabila banyak lansia lainnya yang datang. Hal ini dapat dijelaskan bahwa banyak lansia tidak memahami manfaat pentingnya memanfaatkan posyandu lansia. Lansia memiliki anggapan bahwa posyandu lansia hanya sebagai salah satu tempat untuk berkumpul dan bertemu dengan lansia lainnya tanpa mengikuti pemeriksaan kesehatan dan kegiatan untuk mengontrol kesehatan lansia.

Asumsi peneliti bahwa sikap lansia sangat berperan dalam pemanfaatan posyandu lansia, jika lansia memiliki sikap yang kurang dalam memanfaatkan pelayanan posyandu mengakibatkan pencapaian target pemanfaatan posyandu menjadi rendah, sedangkan jika lansia memiliki sikap yang baik dalam memanfaatkan pelayanan posyandu maka secara tidak langsung target pencapaian pemanfaatan posyandu oleh lansia semakin tinggi. Sikap lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia ini tergolong tidak baik. Hal

tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan dan pendidikan lansia yang tergolong rendah. Pendidikan dan pengetahuan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia. Semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan lansia mengenai pentingnya memeriksakan kesehatan secara berkala di posyandu lansia maka semakin baik pula sikap dan persepsi terhadap pemanfaatan posyandu lansia.

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa dari 38 responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah terdapat 34 responden (89,5%) yang tidak memanfaatkan pelayanan posyandu lansia dan sebanyak 4 responden (10,5%) yang memanfaatkan posyandu lansia. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Korong Sungai Asam Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Guci tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aryatiningsih tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kota Pekanbaru yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia dengan $p\text{ value} (0,026)$ (Aryatiningsih dkk, 2014).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, informasi yang diperoleh, pengalaman dan sosial ekonomi. Pengetahuan lansia akan manfaat Posyandu ini dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya. Lansia yang menghadiri kegiatan Posyandu, maka lansia akan mendapatkan penyuluhan



tentang cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Pengalaman tersebut membuat pengetahuan lansia menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia (Aryatiningsih, 2014).

Asumsi peneliti bahwa pengetahuan lansia yang kurang tentang posyandu lansia mengakibatkan kurangnya pemahaman lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia. Keterbatasan pengetahuan ini akan mengakibatkan dampak yang kurang baik dalam pemeliharaan kesehatannya. Pengetahuan lansia akan manfaat posyandu ini dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Dengan pengalaman ini, pengetahuan lansia akan menjadi lebih meningkat, yaitu menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat para lansia untuk selalu datang mengikuti kegiatan posyandu lansia setiap bulannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang maka semakin rendah tingkat pemanfaatan dan semakin sulit untuk memahami arti dari Posyandu yang sebenarnya, begitupun sebaliknya. Keberhasilan program di posyandu tidak hanya ditentukan oleh petugas kesehatan saja tapi juga dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat yang tinggi dan kesadarannya untuk menerapkan apa yang telah diperoleh saat pelaksanaan posyandu berlangsung. Selain itu perlunya meningkatkan sosialisasi

mengenai program posyandu yang akan menambah wawasan lansia akan pentingnya mengikuti posyandu lansia, sehingga menimbulkan minat lansia untuk datang ke posyandu.

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa dari 39 responden yang memiliki sikap tidak baik terdapat 27 responden (69,2%) yang tidak memanfaatkan pelayanan posyandu lansia dan sebanyak 12 responden (30,8%) yang memanfaatkan posyandu lansia. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,021$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia di Korong Sungai Asam Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Guci tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman Tahun 2015 menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara variabel sikap lansia dengan pemanfaatan Posyandu Lansia $p\text{-value}$ (0,016) di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman (Putra, 2015).

Asumsi peneliti disimpulkan bahwa sikap responden mempengaruhi dalam kunjungan ke Posyandu. Sikap lansia ialah bentuk respon lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia yang meliputi beberapa tahapan yaitu, menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Penilaian pribadi atau sikap yang baik terhadap petugas merupakan dasar atas kesiapan atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Dengan sikap yang baik tersebut, lansia cenderung untuk selalu hadir atau mengikuti kegiatan yang diadakan di posyandu lansia. Hal ini dapat



dipahami karena sikap seseorang adalah suatu cermin kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek. Kesiapan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara-cara tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya suatu respons.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tidak baik sikap lansia maka semakin jarang lansia tersebut memanfaatkan Posyandu dibandingkan dengan lansia yang bersikap baik. Lansia yang memiliki sikap tidak baik memiliki kecendrungan tindakan untuk tidak memanfaatkan Posyandu sedangkan lansia yang bersikap baik mempunyai kecendrungan yang tinggi untuk memanfaatkan Posyandu. Hal ini dikarenakan lansia belum menjadikan Posyandu sebagai tempat pertama untuk memantau status kesehatan lansia tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan posyandu lansia, maka didapatkan kesimpulan bahwa jika pengetahuan rendah dan sikap yang negatif maka lansia tidak akan memanfaatkan posyandu dengan baik. Diharapkan petugas kesehatan melalui kader dapat membuat kegiatan tambahan di posyandu lansia selain pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional. Kegiatan tambahan tersebut seperti: acara makan bersama, nyanyi bersama, senam lansia, pengajian, serta kegiatan lainnya untuk meningkatkan silaturahmi antara lansia dan agar lansia juga tidak merasa jenuh dengan kegiatan posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryantiningsih, DS. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kota Pekanbaru*. An-Nadaa Journal 1(2):42-7
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. Provinsi Sumatera Barat.
- Budiman, Riyanto,A. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner : Pengetahuan dan Sikap Penelitian Kesehatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika
- Dinkes Sumatera Barat. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017*. Padang: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat.
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga:Riset, Teori dan Praktik*. Jakarta: ECG
- Komnas Lansia. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lansia*. Jakarta
- Intarti, W.D, Khoriah, S.N. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia*. Journal of Health Studies 2(1):110-22.
- Ismawati, C, dkk. (2010). *Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Kemenkes, 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2016 tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes. 2017. *Pusat Data dan Informasi Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*.



- Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Komnas Lansia. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lansia*. Jakarta.
- Maryam, Siti dkk. (2010). *Buku Panduan Bagi Kader Posbindu Lansia*. Jakarta: Trans Info Media.
- Mengko, V.V, Kandou, G.D, Massie, R.G.A. 2015. *Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Telling Atas Kota Manado*. JIKMU 5(26):479-90
- Muflikhah, H.M, Widjanarko, B, Sugihantono, A. 2016. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kelurahan Bulusan Kec. Tembalang Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat 4(5):309-15.
- Notoatmodjo. 2017. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Putra, D. 2015. *Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman*
- Ratnawati E. 2016. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Susanti, N, Mitra. 2011. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia*. Jurnal Kesehatan Komunitas 1(3):155-62